**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan tes uji coba instrumen yang bertujuan agar peneliti mendapatkan instrumen yang kredibel sebagai alat ukur penelitian, mengukur kebiasaan belajar siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2019 di SDN Kota Batu 08 Kecamatan Ciomas. Sebelum soal hasil belajar diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgement* kepada dosen ahli. Pengujian instrumen hasil belajar dilakukan dengan membagikan soal evaluasi Matematika terhadap 30 responden yang dipilih secara acak dari kelas V-A dan V-B. Sementara itu instrumen kebiasaan belajar diujicobakan kepada 46 responden dari kelas IV-A, IV-B, dan IV-C dengan instrumen berupa angket.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen berupa soal hasil belajar yang terdiri dari 60 butir soal, terdapat 36 soal yang valid atau 60% dari jumlah soal keseluruhan. Soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi dan terdapat 1 soal dengan daya pembeda yang kurang baik. Sedangkan untuk soal angket kebiasaan belajar yang terdiri dari 60 butir pernyataan, terdapat 43 soal yang valid atau 71,6% dari jumlah keseluruhan dengan koefisien realibilitas yang berkategori tinggi.

1. **Hasil Penelitian**

Setelah dilaksanakannya uji coba instrumen, penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2019 pukul 08.00 sampai pukul 11.00 bertempat di kelas IV-A, IV-B dan IV-C dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden menggunakan instrumen yang telah diujicobakan.

1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan dari 35 butir soal hasil belajar matematika didapat skor tertinggi sebesar 83, skor terendah sebesar 29, dan jumlah skor keseluruhan (total skor) sebesar 2966, rentang skor sebesar 54, banyak kelas 7 dengan interval 8. Kemudian diperoleh nilai rata-rata skor 60,52, nilai tengah 63, skor yang paling sering muncul yaitu 66 dengan nilai varians sampel 197,13 serta standar deviasi 14,04.

Hasil penelitian variabel kebiasaan belajar menunjukkan hasil dari 43 butir pernyataan didapat skor tertinggi sebesar 186, skor terendah sebesar 96 sehingga rentang skor berjumlah 90, jumlah skor keseluruhan sebesar 7070, banyak kelas 7 dengan interval 13. Kemudian diperoleh nilai rata-rata skor 144,29 nilai tengah sebesar 145, skor yang paling sering muncul 145 dengan nilai varians dan standar deviasi masing-masing sebesar 499,38 dan 22,34.

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokan menjadi dua bagian, yang terdiri dari: data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y), dan data variabel bebas kebiasaan belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk rangkuman data statistik.

Tabel 4.1 Rangkuman Data Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Statistik** | **Variabel X** | **Variabel Y** |
| Skor Tertinggi | 186 | 83 |
| Skor Terendah | 96 | 29 |
| Rentang Skor | 90 | 54 |
| Rata-Rata (*Mean*) | 144,29 | 60,52 |
| Median | 145 | 63 |
| Modus | 145 | 66 |
| Varians (S2) | 499,38 | 197,13 |
| Standar Deviasi | 22,34 | 14,04 |
| Total Skor | 7070 | 2966 |
| Jumlah Responden | 49 | 49 |
| Banyak Kelas | 7 | 7 |
| Panjang Kelas | 13 | 8 |

1. Variabel Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel hasil belajar matematika yang terdiri dari 35 butir soal dengan 49 responden, maka didapat hasil sebagai berikut : skor nilai tertinggi sebesar 83, skor nilai terendah sebesar 29, jumlah skor nilai keseluruhan sebesar 2966 rentang skor sebesar 54, nilai rata-rata skor 60,52, nilai tengah 63, skor yang paling sering muncul 66. Adapula nilai varians sampel 197,13 dengan standar deviasi 14,04.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai banyak kelas sebesar 7 dengan interval 8. Interval nilai dimulai dari skor terendah hingga tertinggi. Interval kelas pertama nilainya dimulai dari 29-36, kelas kedua dimulai dari 37-44, kelas ketiga dimulai dari 45-52, kelas keempat dimulai dari 53-60, kelas kelima dimulai dari 61-68, kelas keenam dimulai dari 69-76, dan kelas ketujuh dimulai dari 77-84.

Gambaran data diatas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Batas Kelas** | **Titik Tengah** | **absolut** | **(%)** |
| 1 | 29-36 | 28,5-36,5 | 32,5 | 3 | 6,12% |
| 2 | 37-44 | 36,5-44,5 | 40,5 | 5 | 10,20% |
| 3 | 45-52 | 44,5-52,5 | 48,5 | 6 | 12,24% |
| 4 | 53-60 | 52,5-60,5 | 56,5 | 4 | 8,16% |
| 5 | 61-68 | 60,5-68,5 | 64,5 | 13 | 26,53% |
| 6 | 69-76 | 68,5-76,5 | 72,5 | 12 | 24,49% |
| 7 | 77-84 | 76,5-84,5 | 80,5 | 6 | 12,24% |
| Jumlah | | | | 49 | 100% |

\*data lengkap ada pada lampiran 22

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa skor pada rentang 29-36 terdiri dari 3 siswa dengan persentase 6,12%, rentang 37-44 sebanyak 5 siswa dengan persentase 10,20%, rentang 45-52 sebanyak 6 siswa dengan persentase 12,24%, rentang 53-60 sebanyak 4 siswa dengan persentase 8,16%, rentang 61-68 sebanyak 13 siswa dengan persentase 26,53%, rentang 69-76 sebanyak 12 siswa dengan persentase 24,49%, rentang 77-84 sebanyak 6 siswa dengan persentase 12,24%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :

6

12

13

4

6

5

3

Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Hasil Belajar

Berdasarkan data pada histogram di atas, frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 61-68, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 29-36.

1. Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar (X)

Berdasarkan perhitungan angket variabel kebiasaan belajar yang terdiri dari 43 butir pernyataan dengan 49 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 186, skor terendah sebesar 90, rentang skor berjumlah 90, jumlah skor keseluruhan (total skor) 7070, banyak kelas sebesar 7, jarak antar kelas sebesar 13, nilai rata-rata skor 144, nilai tengah sebesar 145, skor yang paling sering muncul 145 serta nilai varians dan standar deviasi masing-masing sebesar 499,38 dan 22,34.

Dari data tersebut maka diperoleh interval nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelas 13. Interval nilai dimulai dari skor terendah hingga tertinggi, antara lain: kelas pertama nilainya dimulai dari 96-108, kelas kedua dimulai dari 109-121, kelas ketiga dimulai dari 122-134, kelas keempat dimulai dari 135-147, kelas kelima dimulai dari 148-160, kelas keenam dimulai dari 161-173, dan kelas ketujuh dimulai dari 174-186.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar (X)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Batas Kelas** | **Titik Tengah** | **absolut** | **(%)** |
| 1 | 96-108 | 95,5-108,5 | 102 | 2 | 4,08% |
| 2 | 109-121 | 108,5-121,5 | 115 | 6 | 12,24% |
| 3 | 122-134 | 121,5-134,5 | 128 | 10 | 20,41% |
| 4 | 135-147 | 134,5-147,5 | 141 | 9 | 18,37% |
| 5 | 148-160 | 147,5-160,5 | 154 | 8 | 16,33% |
| 6 | 161-173 | 160,5-173,5 | 167 | 8 | 16,33% |
| 7 | 174-186 | 173,5-186,5 | 180 | 6 | 12,24% |
| Jumlah | | | | 49 | 100% |

\*data lengkap ada pada lampiran 22

Data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 96-108 sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,08%, rentang 109-121 sebanyak 6 siswa dengan persentase 12,24%, rentang 122-134 sebanyak 10 siswa dengan persentase 20,41%, rentang 135-147 sebanyak 9 siswa dengan persentase 18,37%, rentang 148-160 sebanyak 8 siswa dengan persentase 16,33%, rentang 161-173 sebanyak 8 siswa dengan persentase 16,33%, rentang 174-186 sebanyak 6 siswa dengan persentase 12,24%. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini :

6

8

8

9

10

6

2

Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar

Diagram histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 122-134 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 96-108.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis**

Pengujian Prasyarat Analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varians. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher.*

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku data taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan uji Liliefors pada variabel hasil belajar (Y) dan variabel kebiasaan belajar (X) dengan syarat jika Ho = Lhitung > Ltabel berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika Ho = Lhitung < Ltabel berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar dengan Kebiasaan belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Galat Baku Taksiran** | **Lhitung** | **Ltabel** | **Kesimpulan** |
| 1. | Variabel X dan Y | 0,066 | 2,011 | Normal |
| Syarat Normal Lhitung< Ltabel | | | | |

\*data lengkap ada pada lampiran 25

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* diperoleh Lhitung = 0,066. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel = 2,011 dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Fisher* dimana varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data hasil belajar dan kebiasaan belajar diperoleh fhitung sebesar 2,53 untuk jumlah sampel 49 dan taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh ftabel sebesar 4,05. ketentuan yang berlaku dalam uji homogenitas diantaranya :

Fhitung < Ftabel berarti homogen

Fhitung > Ftabel berarti tidak homogen

Karena fhitung < ftabel berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar (Y) dan Kebiasaan belajar (X)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Varian yang diuji** | **Fhitung** | **Ftabel** | **Kesimpulan** |
| 1. | Y atas X | 2,53 | 4,05 | Homogen |
| Uji taraf signifikan Fhitung< Ftabel | | | | |

\*data lengkap ada pada lampiran 26

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu Ŷ = a + bx. Setelah melalui perhitungan untuk mencari a dan b, bentuk persamaan regresi berubah menjadi Ŷ =-25.752+0.59X. Data mengenai persamaan regresi dapat dilihat pada diagram pencar berikut :

Gambar 4.3 Diagram Pencar Pengaruh Kebiasaan Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar di atas menunjukkan keeratan antara data variabel x dan y dimana setiap kenaikan satu unit variabel (X) kebiasaan belajar akan menyebabkan peningkatan pada variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,59 unit. Dalam diagram pencar tersebut juga tergambar korelasi yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh positif kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y).

1. Uji Signifikansi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji berlaku syarat jika Fhitung > Ftabel. Maka dilakukanlah uji signifikansi regresi hingga diperoleh Fhitung = 600,55 lalu Ftabel (α=0,05) = 4,07 dengan demikian Fhitung > Ftabel (α=0,05) = 398,27 > 4,05. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

1. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) menghasilkan nilai Fhitung = -0,19 lalu Ftabel (α=0,05) = 3,04 dengan dk pembilang (k – 2) = 41 dan dk penyebut (n – k) = 8. Ketentuan untuk pengujian hipotesis nol (H0) ditolak jika hipotesis regresi linear Fhitung > Ftabel(α=0,05) dan jika Fhitung < Ftabel(α=0,05) artinya Ha diterima. Dengan demikian Fhitung < Ftabel(α=0,05) = -0,19 < 3,04 berarti hipotesis linear diterima. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Kebiasaan Belajar (X) dengan Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Varian** | **Dk**  **(df)** | **JK** | **RJK** | **Fhitung** | **Ftabel** | **Kesimpulan** |
| Total | 49 | 0,05 |
| Reg (a) | 1 | 179533,79 | 179533,79 | 398,27 | 4,05 | Sangat Signifikan |
| Reg (b/a) | 1 | 8467,43 | 8467,43 |
| Sisa Residu | 47 | 994,78 | 21,16 |
| Tuna Cocok | 41 | -57091,22 | -1392,46 | -0,19 | 3,04 | Linear |
| Galat | 8 | 58086 | 7260,75 |

\*data lengkap ada pada lampiran 28

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis data harus melalui metode statistik berupa uji koefisien korelasi, uji keberartian korelasi dan uji koefisien determinasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel terdiri atas data kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang akan diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan α = 0,05 atau 5%.

1. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (*rxy*) antara variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y), diperoleh nilai r = 0,952. Nilai tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *pearson product moment* *(r).* Adapun tabel interpretasi r adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Interpretasi r

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi r = 0,952 terdapat pada interval koefisien 0,800-1,000 yang berarti tingkat hubungan antara dua variabel penelitian ini berkategori sangat kuat.

1. Uji Koefesien Jalur dan Koefesien Determinasi

Besarnya pengaruh langsung dari variabel kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dalam nilai numerik koefisien jalur dan koefisien determinasi. Koefesien jalur untuk model analisis jalur sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefesien korelasi antara kedua variabel tersebut (ρxy = rxy).

Jadi koefisien jalur variabel kebiasaan belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y) bernilai 0,952. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (KD) dari kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah 90,63% (r2 = 0,906). Ini menandakan bahwa kebiasaan belajar memberi konstribusi sebesar 90,63% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 9,37% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji keberartian pengaruh kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) dihitung dengan uji t. Hasil perhitungan keberartian koefesien tersebut tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Keberartian Koefesien Jalur Variabel Kebiasaan Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **N** | **Koefesien Jalur** | **Koefesien Determinasi** | **Signifikansi** | | **Kesimpulan** |
| thitung | ttabel |
| 0,05 |
| 49 | 0,952 | 0,906 | 21,310 | 2,011 | Pengaruh positif yang signifikan |
| Syarat taraf uji signifikansi thitung > ttabel | | | | | |

1. Uji Hipotesis Statistik

Pengaruh variabel kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dengan syarat sebagai berikut;

H0 : pxy = 0 Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Ha : pxy > 0 Terdapat pengaruh kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Kekuatan pengaruh dari variabel kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur 0,952. Nilai koefisien jalur tersebut jika dibandingan dengan tabel interpretasi r terdapat pada interval koefisien 0,800 – 1,000 yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian sangat kuat.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi yaitu jika thitung > ttabel, maka koefisien jalur dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 21,310 dan ttabel(α=0,05) = 2,011 dengan demikian thitung > ttabel(α=0,05) = 21,310 > 2,011 yang berarti koefisien jalur kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika bersifat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Daerah Penolakan H0

Daerah Penolakan H0

Daerah Penerimaan H0

Daerah Penerimaan H0

21,310

-2,011 1 0 1 2,011

Gambar 4.4 Kurva Penerimaan dan Penolakan H0 Variabel Hasil Belajar (Y) dan Variabel Kebiasaan Belajar (X)

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Dengan kata lain hipotesis penelitian diterima.

Pengaruh dari kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika secara statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi Ŷ =-25,752 + 0,59x. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel kebiasaan belajar akan menyebabkan peningkatan pada hasil belajar matematika sebesar 0,59 unit.

Kekuatan pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,906. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari variabel kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Selain itu dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien jalur diperoleh data thitung > ttabel(α=0,05) = 21,310 > 2,011. Ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan oleh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Besarnya konstribusi pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 90,63%. Hal ini menandakan kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa sebesar 90,63%, sedangkan sisanya 9,37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2013:237) yang berpendapat bahwa siswa lah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak siswa menghadapi masalah-masalah secara *intern*. Faktor *intern* yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut :

1) Sikap terhadap belajar, 2) Motivasi belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Mengolah bahan ajar, 5) Menyimpan perolehan hasil belajar, 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 8) Rasa percaya diri siswa, 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, 10) Kebiasaan belajar, 11) Cita-cita siswa.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa akan sulit bagi siswa untuk mengolah bahan ajar dan menggali hasil belajar yang tersimpan apabila siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena kedua kegiatan tersebut mengharuskan siswa untuk banyak melakukan kebiasaan belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Tingkat kebiasaan belajar secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain teori di atas hasil pengolahan data dan hipotesis dapat pula dibandingkan dengan penelitian relevan yang telah ada. Penelitian dari Agustin Nurochmah Hayati tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Kebiasaan belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika di SD Negeri se-Kecamatan Imogiri*. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan tes. Dari hasil perhitungan, sumbangan relatif pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 15,6%.

Adapula penelitian relevan lain yang telah dilaksanakan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu dengan judul *Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Derah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas.* Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan tes. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes hasil belajar. Analisis data menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 32,3%.

Berdasarkan uraian dua penelitian relevan dibandingkan dengan penelitian ini, terlihat tidak ada perbedaan mendasar dalam metodologi penelitian dan juga cara pengolahan data. Kebiasaan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan besar atau tingkat pengaruh yang berbeda-beda di setiap penelitian. Dalam penelitian dari Agustin Nurochmah Hayati kebiasaan belajar memberi pengaruh sebesar 15,6%, kebiasaan belajar memberi sumbangan pengaruh lebih besar dalam penelitian dari Mardiyatun Mugi Rahayu yaitu 32,3% sedangkan sumbangan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar di penelitian ini merupakan yang terbesar dengan koefisien determinasi sebesar 90,63%. Perbandingan hasil penelitian ini dengan dua penelitian relevan sebelumnya tentu semakin memperkuat hasil pengujian hipotesis peneliti yang menghasilkan kesimpulan bahwa kebiasaan belajar siswa memang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang dapat digunakan untuk penelitian sangat terbatas karena pada bulan Mei dan Juni hari efektif belajar di sekolah dasar banyak terpakai untuk beberapa agenda nasional seperti libur awal puasa, pesantren kilat, persiapan UKK, UKK dan libur lebaran. Peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian sebelum bulan Mei karena masih disibukkan dengan kegiatan PPL.

1. Keterbatasan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu buah variabel bebas yaitu kebiasaan belajar. Tentu masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel hasil belajar.

1. Keterbatasan Biaya

Peneliti memiliki keterbatasan biaya karena peneliti belum memiliki penghasilan tetap dan masih dibiayai oleh orang tua sehingga peneliti harus mengefisiensikan biaya penelitian.